

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu pilar yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia yaitu koperasi. Secara umum koperasi dikenal dengan definisi sebagai suatu badan usaha yang beranggota orang-seorang atau badan hukum yang melandaskan kegiatannya secara kekeluargaan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sebagai badan usaha, maka koperasi harus memperoleh laba, dimana laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha. Prinsip mencari keuntungan maksimum dapat saja diterapkan pada koperasi sepanjang disetujui pada Rapat Anggota. Saat ini perkembangan koperasi di Indonesia terdapat penurunan jumlah unit koperasi aktif dalam 3 tahun terakhir, dilihat dari BPS jumlah koperasi aktif di Indonesia pada tahun 2017 berjumlah 152.174, kemudian tahun 2018 menurun menjadi 126.343 dan tahun 2019 koperasi aktif di Indonesia ada 123.048 koperasi.

Dilihat dari sifat kegiatan usaha koperasi, jenis koperasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Koperasi Tunggal (Single Purpose) dan Koperasi Serba Usaha (Multy Purpose). Koperasi tunggal adalah koperasi yang hanya memiliki satu kegiatan usaha, sedangkan Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang kegiatan usahanya lebih dari satu, misalnya Koperasi Unit Desa (KUD) (Ramudi Arifin, 2013:64).

Koperasi unit desa adalah koperasi di pedesaan yang didedikasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait dengan kegiatan pertanian dan peternakan, karena sebagian besar masyarakat pedesaan bekerja di bidang pertanian atau peternakan. Dalam proses pembangunan, KUD tidak hanya mendukung kegiatan pertanian masyarakat, tetapi juga mendukung perdagangan, perikanan, peternakan, produksi kerajinan kreatif, dll. KUD dapat diibaratkan sebagai organisasi sosial ekonomi masyarakat, karena melalui desa KUD masyarakat dapat melakukan kegiatan simpan pinjam, pemasaran, pelayanan, kegiatan konsumen dan produksi produk komersial. Dengan munculnya KUD maka kebutuhan hidup masyarakat semakin terpenuhi dan terjamin kesejahteraannya, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dirinya dan lingkungannya.

Salah satu koperasi unit desa di Kabupaten Bandung Barat yaitu Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti merupakan koperasi produsen yang mana anggotanya merupakan peternak yang berdomisili di daerah Bandung Barat khususnya kecamatan Cisarua dan Parongpong dengan jumlah anggota aktif mencapai 669 orang per tahun buku 2019. Unit usaha yang masih aktif di KUD Sarwa Mukti yaitu :

1. Unit Sapi Perah / Susu
2. Unit Produksi Mako
3. Unit Waserda
4. Unit Usaha Simpan Pinjam

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM per 2019 menunjukkan bahwa jenis usaha yang dijalankan oleh koperasi sektor riil sebesar 40,1% dari keseluruhan jenis koperasi aktif di Indonesia. Dimana sektor riil merupakan sektor yang sesungguhnya yaitu sektor-sektor yang bersinggungan langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat atau pada kegiatan ekonomi tersebut dapat dijadikan patokan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi. Tujuannya agar koperasi dapat berperan lebih luas di sektor ekonomi. Sektor riil yang dimaksud dalam KUD Sarwa Mukti yaitu sektor diluar unit usaha simpan pinjam, seperti unit usaha susu sapi, unit usaha waserda dan unit usaha produksi mako.

Jika dilihat berdasarkan sifat usahanya KUD Sarwa Mukti merupakan koperasi serba usaha yang produk utamanya yaitu susu. Susu adalah salah satu aset penting yang merupakan usaha paling dominan di KUD Sarwa Mukti. Maka pengelolaannya harus diperhatikan sebab susu merupakan bahan baku yang sifatnya tidak tahan lama. Aset yang terdapat pada KUD Sarwa Mukti pada umumnya sama seperti aset lancar, aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset lainnya.

*Return On Asset* merupakan salah satu jenis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masa lalu perusahaan dan kemudian memprediksinya. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini biasanya sering disoroti karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut ini perkembangan *return on asset* KUD Sarwa Mukti pada tahun 2015-2019.

**Tabel 1.1 Perkembangan Return On Assets KUD Sarwa Mukti Tahun 2015-2019**

Tahun	SHU Sebelum Bunga dan Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA (%)	N/T (%)
2015	678.232.775	13.242.747.870	5,12	-
2016	585.599.217	13.841.063.698	4,23	(17,38)
2017	1.041.086.513	15.035.499.125	6,92	63,59
2018	1.268.983.527	15.934.325.539	7,96	15,03
2019	1.625.151.518	17.834.664.491	9,11	14,45
Rata-rata			6,67	

Sumber : Laporan RAT KUD Sarwa Mukti tahun buku 2015-2019

**Tabel 1. 2 Standar Penilaian Return On Asset**

Tahun	Interval Rasio	N/T
<b>Return On Asset</b>	≥10%	Sangat Baik
	7% s/d <10%	Baik
	3% s/d <7%	Cukup
	1% s/d <3%	Kurang Baik
	<1%	Buruk

Sumber:Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan aktiva dan *return on asset* yang dimiliki oleh KUD Sarwa Mukti dari tahun 2015 hingga 2019 cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan perhitungan *return on asset* selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata yang dihasilkan sebesar 6,67% maka *return on asset* KUD Sarwa Mukti termasuk dalam kategori cukup baik sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:

06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman koperasi berprestasi menyatakan bahwa standar *return on asset* yang sangat baik apabila *return on asset* adalah  $\geq 10\%$ .

Secara teoritis apabila koperasi modalnya semakin besar maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar, tetapi yang terjadi di KUD Sarwa Mukti pendapatan dan SHU yang diperoleh tidak sebanding dengan pertumbuhan aset yang dimiliki selama 5 tahun terakhir pada tahun 2015 sebesar Rp. 13.242.747.869,62 lebih besar dari shu sebelum bunga dan pajak yang diperoleh Rp. 678.232.774,6, tahun 2016 aset yang dimiliki berjumlah Rp. 13.841.063.698,04 lebih besar dari shu sebelum bunga dan pajak yang diperoleh Rp. 585.599.216,8 lalu tahun 2017 aset yang dimiliki berjumlah Rp. 15.035.499.125,24 lebih besar dari shu sebelum bunga dan pajak yang diperoleh Rp. 1.041.086.513,40 lalu aset yang dimiliki tahun 2018 berjumlah Rp. 15.934.325.539,04 lebih besar dari shu sebelum bunga dan pajak yang diperoleh Rp. 1.268.983.527,00 dan tahun 2019 aset yang dimiliki KUD Sarwa Mukti berjumlah Rp. 17.834.664.490,83 lebih besar dari shu sebelum bunga dan pajak yang diperoleh Rp. 1.625.151.518,40. Rendahnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha berdasarkan aset yang dimiliki ini diduga karena koperasi kurang optimal dalam memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang tertanam dalam aset untuk menghasilkan pendapatan yang optimal.

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti Hasanah dan Didit Enggaryanto dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* Pada

Perusahaan Manufaktur” yang penelitiannya menunjukkan bahwa Margin laba bersih dan tingkat perputaran total aset akan mempengaruhi ROA. Total asset turnover adalah perbandingan total penjualan perusahaan terhadap total aset. Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena penggunaan aset yang efektif untuk menghasilkan pendapatan penjualan akan meningkatkan ROA. Selain itu ada penelitian dari Herman Supardi, H.Suratno dan Suyanto yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan inflasi Terhadap ROA” Berdasarkan hasil uji koefisien dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran aktiva total berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aktiva. Menurut data, tingkat perputaran total aset Koperasi KPRI di Kabupaten Indramayu masih sangat rendah, sehingga tingkat perputaran laba aset terlalu rendah sehingga berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian dari Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap ROA” yang berkesimpulan bahwa Nilai thitung variabel tingkat perputaran aset total adalah 8002, dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara tingkat perputaran aset dengan pengembalian aset. Kemudian hipotesis diterima yang artinya perputaran aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengembalian aset. Sama halnya dengan tingkat laba bersih, jumlah total variabel tingkat laba bersih adalah 23.981, dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara tingkat laba bersih dengan tingkat pengembalian aset. Kemudian asumsi diterima yang berarti bahwa margin laba bersih berpengaruh signifikan dan positif terhadap return on asset.

Dari penjelasan yang terdapat di latar belakang maka muncul pertanyaan “Sejauh mana faktor-faktor penyebab pencapaian *return on asset* dan apa manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota” maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pencapaian Return On Asset Dan Manfaat Ekonomi Anggota**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang ada di latar belakang maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang ada di KUD Sarwa Mukti, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan *Profit Margin* dalam pencapaian *Return On Assets* di Sektor riil Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan *Turnover Operating Assets* dalam pencapaian *Return On Assets* di Sektor riil Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti
3. Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang terdapat pada *return on assets* dan manfaat ekonomi bagi anggota.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam menjawab identifikasi masalah yaitu untuk mengetahui :

1. Faktor yang menyebabkan *Profit Margin* dalam pencapaian *Return On Assets* di Sektor riil Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti
2. Faktor yang menyebabkan *Turnover Operating Assets* dalam pencapaian *Return On Assets* di Sektor riil Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti
3. Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana:

#### **1.4.1. Kegunaan Pengembangan Ilmu**

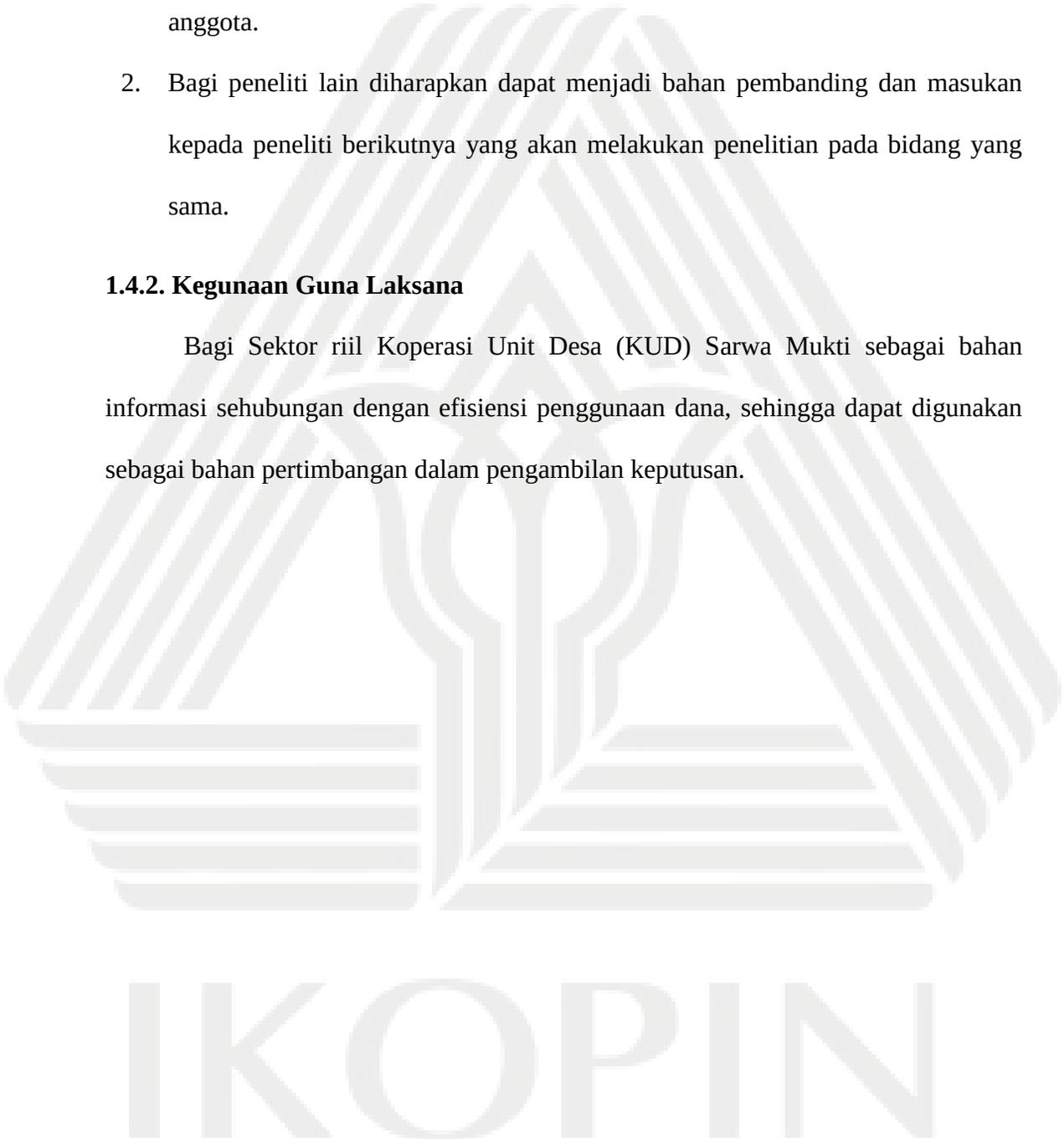
1. Bagi peneliti untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang

terdapat pada *return on assets* dan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota.

2. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan dan masukan kepada peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

#### **1.4.2. Kegunaan Guna Laksana**

Bagi Sektor riil Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti sebagai bahan informasi sehubungan dengan efisiensi penggunaan dana, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.



IKOPIN